

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam bahasa Indonesia banyak ditemukan kata yang dipendekkan. Istilah pemendekan kata dalam ilmu bahasa disebut abreviasi. Secara spesifik abreviasi atau pemendekan ini biasanya menjadi lahan kajian morfologi. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2009, hlm. 21). Adapun abreviasi sendiri adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana 2010, hlm. 159). Abreviasi terdiri atas akronim, penyingkatan, pemenggalan, kontraksi, dan lambang huruf.

Saat ini semua kalangan sudah memakai abreviasi untuk mempersingkat kata. Seperti dalam ranah olahraga, banyak sekali dijumpai abreviasi. Misalnya nama kegiatan *Pekan Olahraga Nasional* yang disingkat *PON* dalam kalimat berikut:

- (1) Aher mengungkapkan, Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX telah sukses dilaksanakan dan Jabar keluar sebagai juara umum. Kini pada Peparnas XV, dia pun tetap mencanangkan catur sukses. "Semangat catur sukses akan terus kita jaga tidak hanya pada PON XIX namun harus berlanjut hingga Peparnas berakhir," ungkap Aher yang juga Ketua Umum PB PON XIX & Peparnas XV 2016 Jabar. ([www.pon-peparnas2016jabar.go.id](http://www.pon-peparnas2016jabar.go.id), 25 Oktober 2016).

Pemendekan ini dilakukan dengan alasan dan tujuan tertentu. Salah satunya seperti yang ada dalam prinsip-prinsip dasar bahasa jurnalistik yang memiliki sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, serta jelas (J.S. Badudu, 1988, hlm. 68). Ada pula prinsip retorika lainnya, yaitu prinsip ekonomi yang menganjurkan teks itu singkat tanpa harus merusak dan mereduksi pesan (Leech, 1993). *PON*, misalnya, jika terus-menerus diulang dengan menyebutkan

kepanjangannya, *Pekan Olahraga Nasional*, hal itu akan terasa menjenuhkan saat dibaca dan tidak hemat.

Terdapat banyak abreviasi dalam ranah olahraga seperti *KONI* yang merupakan kependekan dari *Komite Olahraga Nasional Indonesia*; *cabor* yang merupakan kependekan dari *cabang olahraga*; *PSSI* yang merupakan kependekan dari *Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*. Banyaknya abreviasi yang terdapat dalam ranah olahraga ini menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti perkembangan bentuk, proses, serta jenis makna yang terkandung dalam abreviasi ranah olahraga. Lebih lanjut akan diteliti bentuk kependekan, proses abreviasi, serta jenis makna pada abreviasi dalam ranah olahraga.

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian mengenai Abreviasi ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Andriyani (2009) yang menganalisis penggunaan abreviasi di lingkungan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dalam penelitiannya, Andriyani meneliti bentuk dan pola abreviasi, jenis abreviasi yang paling dominan, kekhasan pada bentuk kependekan yang terjadi di lingkungan tersebut, serta pemahaman masyarakat terhadap bentuk-bentuk kependekan di lingkungan TNI AD. Hasil dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa ternyata sebagian besar masyarakat kurang memahami bentuk-bentuk kependekan di lingkungan TNI AD.

Utami (2009) menganalisis abreviasi di lingkungan Polisi Republik Indonesia (POLRI). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bentuk kependekan di lingkungan POLRI mempunyai beberapa pola yang sesuai dengan EYD dan Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia, dari beberapa data ada yang tidak sesuai dengan EYD dan Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia sehingga melahirkan pola baru. 66% masyarakat umum tidak mengetahui bahkan keliru dalam memahami bentuk kependekan di lingkungan POLRI.

Wirawan (2010) menganalisis penggunaan abreviasi prokem slang pada situs jejaring sosial. Dalam penelitiannya, Wirawan meneliti bentuk dan proses abreviasi, serta makna yang terkandung dalam penggunaan abreviasi bahasa prokem slang remaja dalam situs jejaring sosial. Hasil dari penelitian Wirawan

adalah terungkap bahwa penggunaan prokem slang merupakan bukti dari adanya variasi bahasa yang disebabkan oleh heterogenan masyarakat tutur beserta kegiatan interaksi sosial mereka.

Wijiningsih (2011) menganalisis abreviasi dalam rubrik wacana pada harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2010 dan alternatif pembelajarannya di SMP. Dalam penelitiannya, Wijiningsih meneliti penggunaan abreviasi dalam rubrik wacana pada harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2010 dan alternatif pembelajarannya di SMP. Hasil dari penelitian ini, didapat kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kependekan yang terdapat pada harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2010 berupa singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Selain itu, abreviasi dalam rubrik wacana pada harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2010 dapat dijadikan alternatif pembelajaran dengan melihat standar isi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP kelas IX semester 1.

Kemudian Martasari (2014) meneliti abreviasi yang terjadi pada surat kabar *Kompas*. Dari kesimpulannya ditemukan Proses abreviasi yang ditemukan dalam harian *Kompas* berupa pengeklaman huruf dengan varian: a) pengeklaman huruf pertama tiap komponen, b) pengeklaman huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, c) pengeklaman huruf pertama dan diftong terakhir, d) pengeklaman huruf pertama dengan bilangan bila berulang, e) pengeklaman berbagai huruf yang sukar dirumuskan dan f) pengeklaman huruf pertama dari komponen gabungan.

Semua penelitian di atas sama-sama membahas tentang abreviasi tetapi sepengetahuan peneliti belum ada yang membahas tentang abreviasi dalam ranah olahraga. Oleh karena itu penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan topik yang baru.

## **B. Masalah**

Dalam bagian ini akan diuraikan masalah penelitian, seperti (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

Trecy Rizkiana Aliffah, 2016

**ABREVIASI DALAM RANAH OLAHRAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Dalam ranah olahraga terdapat keragaman abreviasi yang kadang memiliki kemiripan bentuk sehingga berpotensi membingungkan penggunaanya.
- 2) Proses abreviasi dalam ranah olahraga berpotensi memunculkan pola baru diluar teori yang sudah ada (Kridalaksana, 2010).

## **2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis abreviasi dalam ranah olahraga. Peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan meneliti beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Abreviasi yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi dalam ranah olahraga yang muncul dalam pemberitaan PON 2016 secara *online* dari Januari 2015 sampai September 2016.
- 2) Data abreviasi dalam penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan teori Morfosemantik, khususnya teori Kridalaksana (2010) dan Pateda (2010).

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk kependekan yang digunakan dalam ranah olahraga?
- 2) Bagaimana proses abreviasi dalam ranah olahraga?
- 3) Bagaimana makna kependekan yang digunakan dalam ranah olahraga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) bentuk kependekan yang digunakan dalam ranah olahraga;
- 2) proses abreviasi yang digunakan dalam ranah olahraga;
- 3) makna kependekan yang digunakan dalam ranah olahraga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat secara teoretis

Trecy Rizkiana Aliffah, 2016

**ABREVIASI DALAM RANAH OLAHRAGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian yang sama yaitu abreviasi dalam kajian morfologi.

## 2) Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh semua pihak agar dapat digunakan sebagai data yang bermanfaat untuk berbagai kepentingan.

### a) Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat umum dalam memahami istilah-istilah yang dipendekan dari suatu kata atau gabungan kata dalam ranah olahraga agar tidak terjadi kesalahpahaman antar penutur.

### b) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan lebih terhadap abreviasi khususnya dalam ranah olahraga.

### c) Bagi lembaga bahasa

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan keilmuan dalam pembelajaran bahasa agar penggunaan abreviasi menjadi lebih baik.

### d) Bagi ranah olahraga

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya dalam pengetahuan singkatan-singkatan keolahragaan.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini berisikan rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Struktur organisasi penelitian ini disusun dari bab I sampai bab V. Berikut adalah uraian struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab I memuat pendahuluan yang membahas latar belakang masalah yang mencakup identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Selanjutnya dibahas tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat praktis dan manfaat teoretis. Kemudian struktur organisasi skripsi agar mempermudah penyajian skripsi.

Bab II memuat penelitian terdahulu, dan kajian teoretis yang membahas morfologi, abreviasi, dan jenis makna.

Bab III memuat metode penelitian, data dan sumber penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV memuat deskripsi data abreviasi, analisis dan pembahasan hasil penelitian dalam ranah olahraga.

Bab V memuat penutup yang membahas saran dan kesimpulan.